

PENGARUH KOMUNIKASI TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI KECAMATAN SUMEDANG SELATAN KABUPATEN SUMEDANG

**Shofwan Hendryawan*, Abdulatif Khoerudin, Andhika Hafid Fauzi,
Deva Gilang Pamungkas, Nurlatief Fathurrohman, Riska Putri Septiany**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Poitik, Universitas Sebelas April

*Corresponding Email: shofwan_hendryawan@unsap.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of communication on the work effectiveness of employees at the South Sumedang District Office. This study uses a descriptive analysis method that describes the object of research based on existing and ongoing facts, the process of collecting, compiling and explaining the data obtained and then analyzed with existing theories. The sample is 46 people who are all employees in South Sumedang District. Data collection techniques were carried out using library research and field studies, by means of observation and distributing questionnaires. Data analysis techniques were carried out through instrument validity tests, instrument reliability tests, correlations and percentages, and significant tests. Based on the results of the study, it is known that the communication at the South Sumedang District Service is in good criteria with the results of the analysis reaching 77.33%. Similarly, Employee Work Effectiveness is in good criteria with the results of the analysis reaching 77.46 from the results of the correlation analysis obtained a correlation value of 0.342, which indicates a positive and significant relationship between communication and employee work effectiveness. From the results of the significance test, it is found that the tcount value is greater than t table, namely the t table price (t count price 2.412 > 2.015) and the correlation coefficient (r) count of 0.342 which is in the low category. From the analysis of the coefficient of determination, it is known that the communication variable has an influence on Employee Work Effectiveness with 11.69% while the remaining 88.31% is influenced by factors that are not discussed (epsilon) in this study such as the quality factor of Human Resources (HR), Compensation, Leadership, and so on.

KeyWord: Human Resources, Communication, Effectiveness.

PENDAHULUAN

Pemerintahan Kabupaten Sumedang merupakan daerah otonom dengan demikian Kabupaten Sumedang dituntut untuk mengelola sumber daya yang dimiliki. Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2014, Otonomi daerah merupakan hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pemerintah daerah berwenang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. Pemberian otonomi luas kepada daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat. Selain itu juga diharapkan dapat terwujudnya peningkatan daya saing yang memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, dan khususnya, serta potensi daerah dengan tertib Administrasi pemerintahan daerah. Jadi otonomi daerah adalah keleluasaan pemerintah untuk mengatur dan mengelola pemerintahan sendiri atas dasar prakarsa, kreativitas dan peran aktif masyarakat dalam rangka mengembangkan dan memajukan daerahnya sendiri. Agar terciptanya pelaksanaan dan pengelolaan sumber daya berjalan dengan baik dalam upaya peningkatan kemampuan daerah dalam mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri maka perlu adanya komunikasi yang baik di dalam organisasi.

Organisasi menjadi salah satu sarana untuk melakukan kegiatan dari beberapa orang yang bekerja sama dalam usaha mencapai tujuan. Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman, organisasi sebagai komponen penting dalam masyarakat semakin dituntut untuk lebih terbuka dalam menerima berbagai perubahan komunikasi yang terjadi di dalam organisasi, Hal ini harus diimbangi dengan peningkatan dan kemampuan pegawai dengan kesiapan organisasi dalam menyempurnakan kualitas efektivitas pegawai.

Komunikasi menjadi penyampaian suatu informasi dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan media, sehingga timbulnya saling pengertian. Didalam suatu organisasi memiliki komunikasi yang meliputi 2 (dua) dimensi yaitu komunikasi eksternal dan internal. Komunikasi eksternal yaitu komunikasi antara pegawai dengan khalayak di luar organisasi. Sedangkan, komunikasi internal yaitu komunikasi yang terjadi di antara pimpinan pegawai, antara pimpinan dengan pegawai didalam organisasi yang bersangkutan. Komunikasi organisasi menjadi salah satu keharusan untuk diterapkan supaya setiap pegawai merasa nyaman dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari dalam rangka mencapai efektivitas pegawai yang optimal.

Efektivitas pegawai sesuatu yang dilaksanakan secara sempurna, tepat, dan target telah tercapai dan dapat dilihat dari hasil yang telah tercapai. Efektivitas pegawai dapat dipengaruhi oleh faktor tertentu yang perlu diperhatikan melalui kegiatan yang berkelanjutan dan berhubungan dengan tuntutan tugasnya. Efektivitas dapat berjalan secara optimal apabila ada dukungan dari organisasi yang efektif pula, sehingga pimpinan dan pegawai mampu melaksanakan tugas-tugasnya sesuai tuntutan organisasi dan diimbangi dengan kemampuan kerjanya.

Organisasi yang memiliki pengaruh besar dalam dunia modern saat ini yang diantaranya adalah organisasi pemerintahan yang bergerak di bidang pelayanan umum seperti kecamatan yang di dalamnya memiliki komunikasi terhadap efektivitas kerja pegawai yang semua aktivitas yang dilaksanakan oleh seluruh pegawai di Kecamatan Sumedang Selatan dalam upaya mengefektifkan di dalam komunikasi agar tidak terjadinya kesalah pahaman dan penyimpangan kerja pegawai yang dihasilkan di sebuah lembaga atau organisasi. Apabila komunikasi para pegawai di Kecamatan Sumedang Selatan telah berjalan dengan baik dengan semestinya, maka hasil yang akan dicapai sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Berdasarkan uraian diatas, komunikasi di Kecamatan Sumedang Selatan perlu ditingkatkan dengan sebaik mungkin agar meningkatkan efektivitas kerja pegawai. Berdasarkan hasil observasi sementara, diketahui terdapat beberapa indikasi yang menunjukkan masih rendahnya efektivitas kerja pegawai di Kecamatan Sumedang Selatan, antara lain:

1. Belum efektifnya kerja pegawai di Kecamatan Sumedang Selatan hal ini dilihat dari pegawai yang belum dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu sehingga akan memperlambat dalam pencapaian tujuan dinas. Hal ini di buktikan dengan adanya pegawai yang sering tidak ada di tempat sehingga pegawai yang lain terhambat.
2. Masih kurangnya absensi sebagai pegawai, hal ini telah disosialisasikan namun belum ada tanggapan baik sehingga ini adalah hal yang lumrah dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan adanya pegawai yang datang terlambat dilihat dari keterlambatan absensi di Dinas Kecamatan Sumedang Selatan.
3. Masih kurangnya kemampuan pegawai untuk menghasilkan kualitas kerja yang sesuai harapan pimpinan. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembuatan surat selalu adanya kesalahan dalam pengetikan dan keraguan dalam pembuatan surat.
4. Kurangnya pengembangan kualitas sumber daya manusia di Kecamatan Sumedang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemahaman pegawai aparatur pemerintah yang masih rendah karena kompetensi yang di miliki setiap pegawai.
5. Penempatan pegawai yang belum sesuai dengan latar belakang pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya pegawai yang ditempatkan pada sub bagian yang tidak seharusnya seperti Sarjana Ekonomi yang ditempatkan pada sub bagian tata tertib sehingga menimbulkan kurang percaya untuk mampu melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi-nya.

Peneliti menemukan beberapa indikasi komunikasi organisasi yang belum baik. Hal ini diketahui dari indikasi diantaranya yaitu:

1. Kurangnya pengarahan dari pimpinan kepada pegawai. Hal ini dibuktikan dengan adanya atasan masih sibuk dengan kegiatan di luar instansi, pegawai terlambat datang maupun dalam menyelesaikan pekerjaannya.
2. Kurangnya kerjasama antar pegawai hal ini dilihat dari sering terjadi miss komunikasi yang menyebabkan tidak efektifnya pertukaran informasi antar pegawai. Hal ini di buktikan dengan adanya penundaan pekerjaan yang tidak langsung dikerjakan pada waktu tersebut sehingga memakan banyak waktu.
3. Masih kurangnya kepuasan dalam hal pelayanan yang masih membutuhkan waktu tunggu yang cukup lama. Hal ini dibuktikan dengan adanya penyelesaian Akta Jual Beli (AJB) tanah yang seharusnya selesai tujuh hari kerja, pada kenyataannya selesai dalam jangka waktu satu bulan bahkan lebih.
4. Masih kurangnya penyelenggaraan pendidikan dan latihan sebagian pegawai. Hal ini di buktikan dengan adanya pegawai yang tidak mengoperasikan teknologi terbaru sehingga pekerjaan menjadi sedikit terhambat.
5. Sarana informasi yang belum dikelola dengan baik hal ini dilihat dari pengelolaan data. Hal ini di buktikan dengan adanya pegawai yang kurang mahir dalam penggunaan komputer yang mengakibatkan pekerjaan kurang maksimal.

Dengan gambaran latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Seberapa baik komunikasi pegawai Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?; 2) Seberapa tinggi efektivitas kerja pegawai Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?; 3) Adakah hubungan antara komunikasi dengan efektivitas kerja pegawai Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?; 4) Adakah pengaruh komunikasi terhadap efektivitas kerja pegawai Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang mana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 46 orang yang merupakan pegawai Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, dimana semua populasi dijadikan sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan studi lapangan sedangkan analisis data dilakukan melalui pengujian prosentase, uji normalitas data, uji koefisien korelasi, uji signifikansi, dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Pegawai Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Komunikasi organisasi merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam organisasi karena dengan adanya komunikasi yang baik, maka akan tercapai suatu kesamaan makna atau pengertian antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi pimpinan organisasi dapat menyampaikan informasi baik berupa instruksi, petunjuk serta penjelasan kepada pegawainya maupun khalayak di luar organisasi. Sebaliknya, anggota organisasi maupun khalayak umum di luar organisasi dapat menyampaikan laporan, saran serta pengaduan kepada pimpinan, sehingga akan timbul adanya komunikasi timbal balik.

Menurut Mintorogo (2010) bahwa komunikasi yaitu salah satu unsur yang penting dalam administrasi karena bila pihak-pihak yang bekerjasama itu tidak saling mengetahui mengenai apa yang terjadi pada masing-masing pihak, yang akan mengakibatkan terjadinya salah pengertian, terjadi tumpang tindih dalam mengerjakan sesuatu atau mungkin ada pekerjaan yang terlantar karena tidak ada yang mengerjakan.

Selanjutnya Jawues dalam Handyaningrat (2010) menjelaskan bahwa *Communication is the sum total of directly and indirectly consciously and unconsciously transmitted feeling, attitude and wishes.* (Komunikasi yaitu penyampaian segala macam perasaan, sikap dan kehendak, baik langsung maupun tidak langsung sadar atau tidak sadar).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses interaksi antara manusia untuk menyampaikan segala macam perasaan, sikap dan kehendak, baik langsung maupun tidak langsung, sadar atau tidak sadar, juga penulis berpendapat bahwa komunikasi organisasi merupakan komunikasi antara manusia dalam organisasi sebagai penyampaian arus pesan informasi yang saling berhubungan.

Dalam melakukan komunikasi perlu memperhatikan syarat-syarat komunikasi organisasi menurut Hasibuan (2014) diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mempergunakan bahasa yang baik agar artinya jelas;
2. Lengkap, agar pesan yang disampaikan dipahami secara menyeluruh;
3. Tetap, komunikasi/perintah yang diberikan itu benar;
4. Jelaskan artinya disampaikan secara benar pada orang yang tepat; dan
5. Disampaikan pada saat yang tepat.

Untuk mengukur seberapa baik pelaksanaan komunikasi di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang, dilakukan pengukuran menggunakan dimensi komunikasi yang terdiri dari 1) Prinsip Kejelasan; 2) Prinsip Integritas; 3) Prinsip Penggunaan Strategi Organisasi Informal; dan 4) Prinsip Penyelenggaraan (Handyaningrat, 2010)

Berdasarkan hasil perhitungan uji prosentase didapatkan hasil sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% = \frac{3557}{4600} \times 100\% = 77,33 \%$$

Selanjutnya nilai prosentase dikonversikan kedalam tabel kriteria nilai prosentase sehingga diketahui bahwa komunikasi pegawai Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang berada di kategori Baik.

Komunikasi merupakan faktor kunci dalam berorganisasi karena komunikasi memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Informasi. Pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan, opini dan komentar yang dibutuhkan agar orang dapat mengerti dan bereaksi secara agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
2. Sosialisasi (pemasyarakatan). Penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang menyebabkan sadar akan fungsi sosialnya sehingga dapat aktif di dalam masyarakat.
3. Motivasi. Menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong menentukan pilihannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
4. Perdebatan dan diskusi. Menyediakan dan saling tukar menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum dan agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kegiatan bersama di tingkat internasional, nasional, dan lokal.
5. Pendidikan. Pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual. Pembentukan watak dan pendidikan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
6. Memajukan kebudayaan. Penyebarluasan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan membangunkan imajinasi dan mendorong kreativitas serta kebutuhan estetikanya.
7. Hiburan. Penyebarluasan sinyal, simbol, suaram dan citra dari drama, tari, kesenian, kesusastraan, musik, komedi, olahraga dan permainan untuk rekreasi dan kesenangan kelompok dan individu.
8. Integrasi. Menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu berkesempatan memperoleh berbagai pesan yang diperlukan agar dapat saling kenal menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain. (Mac Bride dalam Effendy, 2019)

Selain itu, ketika melakukan komunikasi perlu memperhatikan beberapa prinsip komunikasi sebagaimana yang dijelaskan oleh Silalahi (2010) aktivitas-aktivitas komunikasi organisasi mempunyai prinsip sebagai berikut:

1. Meningkatkan hubungan kerja dan kerjasama yang baik antar individu dan antar unit organisasi atau departemen;
2. Mengetahui sedini mungkin masalah-masalah yang timbul di dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaan dari masing-masing unit kerja;
3. Mengurangi aspek negatif dari timbulnya konflik maupun frustrasi; dan
4. Mendorong kepuasan/ semangat kerja.

Efektivitas Kerja Pegawai Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai.

Siagian (2004) menjelaskan bahwa efektivitas kerja berarti penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Artinya, apakah pelaksanaan suatu tugas dinilai baik atau tidak sangat tergantung pada bilamana tugas itu diselesaikan, dan tidak terutama menjawab pertanyaan bagaimana cara melaksanakannya dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk itu.

Adapun penjelasan menurut Westra dalam Iskandar (2005) bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki, kalau seseorang melakukan sesuatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki, maka orang itu dikatakan efektif kalau menimbulkan akibat sebagaimana yang dikehendaki.

Dimensi yang digunakan untuk mengukur efektivitas kerja pegawai Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang terdiri dari ukuran waktu, ukuran harga, ukuran nilai-nilai sosial budaya, dan ukuran ketelitian (Siagian, 2004).

Berdasarkan hasil perhitungan prosentase diperoleh nilai besaran prosentase efektivitas kerja pegawai Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% = \frac{3563}{4600} \times 100\% = 77,46\%$$

Selanjutnya nilai prosentase dikonversikan kedalam tabel kriteria nilai prosentase sehingga diketahui bahwa komunikasi pegawai Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang berada di kategori Baik.

Untuk mencapai efektivitas kerja yang baik maka para pegawai maupun organisasi perlu memperhatikan beberapa kriteria efektivitas kerja sebagai berikut:

1. Kriteria produksi, mencerminkan kemampuan organisasi untuk menghasilkan jumlah dan kualitas keluaran yang dibutuhkan lingkungan.
2. Kriteria efisiensi, yaitu perbandingan keluaran terhadap masukan yang mengacu pada ukuran pengguna sumber daya yang langka dalam organisasi.
3. Kriteria kepuasan, adalah ukuran keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan dan anggotanya, termasuk di dalamnya pada pelanggan dan rekanan. Kepuasan mencakup sikap karyawan, pergantian karyawan, keabsenan, kelemburan dan keluhan.
4. Kriteria keadaptasian, adalah tingkat dimana organisasi dapat benar-benar tanggap terhadap perubahan internal dan eksternal.
5. Kriteria pengembangan, kriteria ini mengukur kemampuan organisasi untuk meningkatkan kapasitasnya menghadapi tuntutan lingkungan. (Waluyo, 2007)

Hubungan Antara Komunikasi Dengan Efektivitas Kerja Pegawai Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Hasil perhitungan uji koefisien korelasi antara komunikasi dengan efektivitas kerja pegawai Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Korelasi Komunikasi Dengan Efektivitas Kerja Pegawai

Correlations			
		Komunikasi	Efektivitas Kerja Pegawai
Komunikasi	Pearson Correlation	1	.342
	Sig. (2-tailed)		.020
	N	46	46
Efektivitas Kerja Pegawai	Pearson Correlation	.342	1
	Sig. (2-tailed)	.020	
	N	46	46

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 26

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,342 atau terdapat hubungan antara variabel komunikasi terhadap efektivitas kerja pegawai Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang yang termasuk ke dalam kategori Rendah karena 0,342 berada pada interval 0,20 - 0,339 pada tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2016).

Menyadari pentingnya mengembangkan komunikasi, akan berusaha memperluas keterbukaan karena semakin luas keterbukaan akan semakin terjalin komunikasi yang sehat, terbuka dan timbal balik. Bersedia untuk mendengarkan pendapat dan saran bahkan kritik dari staf dan khalayak (Effendy, 2019).

Adapun tujuan komunikasi menurut Mangkunegara (2015) yaitu agar seluruh individu dalam perusahaan atau organisasi mematuhi dan berpedoman pada sistem keyakinan dan norma-norma yang berlaku dalam perusahaan atau organisasi tersebut dalam mencapai efektivitasnya.

Pengaruh Komunikasi Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

Hasil perhitungan uji koefisien determinasi didapatkan persentase pengaruh komunikasi terhadap efektivitas kerja pegawai Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\% = 0,342^2 \times 100\% = 11,69\%$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh komunikasi terhadap efektivitas kerja pegawai sebesar 11,69% sedangkan sisanya sebesar 88,31% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

Mintorogo (2010) menjelaskan bahwa komunikasi yaitu salah satu unsur yang penting dalam administrasi karena bila pihak-pihak yang bekerjasama itu tidak saling mengetahui mengenai apa yang terjadi pada masing-masing pihak, yang akan mengakibatkan terjadinya salpah pengertian, terjadi tumpang tindih dalam mengerjakan sesuatu atau mungkin ada pekerjaan yang terlantar karena tidak ada yang mengerjakan.

Lebih lanjut menurut Hasibuan (2014) Komunikasi hanyalah diberikan kepada manusia, khususnya kepada bawahan atau pegawai, dimana mempersoalkan bagaimana cara mendorong gairah kerja, prestasi kerja, efektivitas bawahan, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan tujuan perusahaan atau organisasi.

SIMPULAN

Komunikasi pegawai Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang berada di kategori Baik dengan nilai sebesar 77,33% begitupun dengan efektivitas kerja pegawai berada di kategori baik dengan nilai sebesar 77,46%. Terdapat pula hubungan antara variabel komunikasi dengan efektivitas kerja pegawai di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang sebesar 0,342. Sedangkan besaran pengaruh komunikasi terhadap efektivitas kerja pegawai sebesar 11,69%.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh komunikasi terhadap efektivitas kerja pegawai namun tidak begitu berpengaruh secara signifikan bagi pegawai Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Efektivitas kerja pegawai tidak hanya dipengaruhi oleh komunikasi tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti koordinasi, pengawasan, perencanaan dan lain sebagainya

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Sahaya. 2012. Ilmu Administrasi Negara: Kajian Konsep, Teori, Dan Fakta Dalam Upaya Menciptakan Good Governance (Vol.1). Cv Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi 2014 Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atmosudirjo, Prajudi. 2011. Beberapa Pandangan Umum Tentang Pengambilan Keputusan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dea, Yuliani. Hidayat 2017. Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Medial Cabang Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Negara Yayasan Sebelas April Sumedang.
- Effendy, Onong, U. 2019 Ilmu Komunikasi (Teori Dan Praktek), Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Handyaningrat, Soewarno. 2010. Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Handoko, Hani. 2011. Manajemen (Edisi 2). Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu. P. 2014. Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah. Jakarta Gunung Agung.
- Iskandar, Jusman. 2014. Kapita Selekta Administrasi Negara dan Kebijakan Publik. Bandung: Puspaga.
- Islamy, M. 2011. Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mintorogo, A. 2010. Kepemimpinan dalam Organisasi. Yogyakarta: STIA LAN Press.
- Neng, Yuli Novia 2014. Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Sekretariat Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sumedang. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Negara Yayasan Sebelas April Sumedang.
- Sagala. 2019. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: CV. Sulita.
- Siagian, Sondang, P. 2014. Filsafat Administrasi. Jakarta: Gunung Agung.
- Silalahi, Ulbert. 2010. Studi Tentang Ilmu Administrasi (Konsep, Teori dan Dimensi (Edisi Revisi). Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Waluyo. 2007. Manajemen Publik (Konsep, Aplikasi, dan Implementasi) Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah. Bandung: Mandar Maju.
- Winardi. 2010. Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: CV Telaga Bening.